

Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan

¹Ayu Esterlena ²Sukarno

¹ Guru SDN 78 Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[1ayuesterlena012@gmail.com](mailto:ayuesterlena012@gmail.com) 2sukarno@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the factors that influence students' interest in learning PAI. The method used is descriptive qualitative. As a result, students at SDN 78 South Bengkulu found that there were 2 factors behind their interest in learning PAI, namely internal factors, motivation in the aspect of persistence. Students of SDN 78 South Bengkulu where they consider that motivation is the factor that most influences their interest in learning. Then in terms of feeling happy in the heart and wanting to be safe and happy in this world and the hereafter through learning PAI at SDN 78 South Bengkulu. Other students want to receive praise from parents, teachers, society and friends. The second factor is the biggest external factor that influences interest in learning, namely family circumstances and aspects of parental parenting. Because the first environment for children is family, so with parental supervision and guidance, children will be motivated to learn. In terms of learning media. In PAI learning at SDN 78 South Bengkulu, the media has an important role in conveying religious material so that it makes children interested in understanding the material. As for the circle of friends. Peers are a factor that is no less important in influencing students' interest in learning PAI. Lastly in terms of technology. Science and technology can cause a decrease in concentration when studying, laziness in writing and reading, and a decrease in social skills.

Keywords: Student Interest, PAI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya siswa di SDN 78 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa ada 2 faktor yang melatarbelakangi minat belajar PAI, yakni Faktor Internal, motivasi pada aspek ketekunan. Siswa SDN 78 Bengkulu Selatan yang mana mereka menganggap bahwa motivasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi adanya minat belajar dalam diri mereka. Kemudian dari segi perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia dan akhirat melalui pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan. Adapun siswa lain berkeinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman. Adapun faktor yang kedua adalah faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi minat belajar yaitu pada faktor keadaan keluarga pada aspek pola asuh orang tua. Karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga sehingga dengan adanya pengawasan dan bimbingan orang tua maka anak akan termotivasi untuk belajar. Dari segi media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan media memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi agama sehingga membuat anak tertarik untuk memahami materi. Adapun dari lingkungan pertemanan. Teman sebaya menjadi faktor yang tak kalah pentingnya dalam pengaruh minat siswa untuk belajar PAI. Terakhir dari segi teknologi. Iptek dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat belajar, malas menulis dan membaca, serta penurunan dalam kemampuan bersosialisasi.

Kata Kunci: Minat Siswa, Pembelajaran, PAI

Cite this article format:

Esterlena, Ayu. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan. *NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa tentu berharap akan dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa di sekolah menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran siswa tentunya selalu mengharapkan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dengan memperoleh prestasi yang baik (Putri et al., 2017).

Seorang pendidik harus mengetahui keberadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu di samping menguasai materi juga dibutuhkan pemahaman karakteristik anak didik. Karena sesungguhnya, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik sulit meraih hasil belajar yang baik di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada peserta didik yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang memuaskan. Maka, pendidik harus berperan turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Pendidik bertanggung jawab membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga bisa memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya (Achru, 2019).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada peserta didik. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik. Pada kenyataannya adalah proses pembelajaran yang ada di kelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif (Mardhiatul Wardah, 2023).

Menurut Slameto dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016), Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajardan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Minat merupakan landasan yang sangat tinggi bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai prilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu, sehingga ia melakukan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Demikian pula dengan minat membaca. Kegemaran membaca merupakan perwujudan minat seseorang. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman budaya serta bobot emosi. Minat merupakan salah satu faktor pendorong individu dalam mencapai tujuan. Minat akan hilang apabila tidak dipergunakan. Minat pada anak tidak tumbuh secara otomatis, tapi harus ditimbulkan oleh pendukung pendukungannya. Pada awalnya minat akan berubah-ubah dari obyek yang satu ke obyek yang lain. Namun makin bertambah usia anak makin stabil minatnya. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, minat selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, emosi dan lingkungan sosialnya (Hidayat, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengajaran dan pengembangan potensi dasar manusia dengan nilai-nilai keislaman melalui perkataan, perbuatan maupun pikirannya untuk kepentingan di dunia maupun di akhirat. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang berisi tentang pengetahuan mengenai Islam yang meliputi tata cara sholat, puasa, zakat dan sebagainya yang bersumber pada AlQur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama yang menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik, puasa dengan niat ikhlas dan sebagainya. Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia dan alam sekitar menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan standar Islam (Ajeng Linda Liswandari, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, triangulasi, dan dokumentasi (Anggraini, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 78 Bengkulu Selatan. Sumber data yang peneliti gunakan adalah primer dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa kemudian sumber data sekunder didukung dengan teori-teori terdahulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 78 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa dinamika minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI mempunyai dari 2 faktor yang melatar belakangi, antara lain:

1. Faktor Internal Minat Siswa Belajar PAI

Faktor internal terbesar yang mempengaruhi minat belajar yaitu pada faktor motivasi pada aspek ketekunan. Siswa SDN 78 Bengkulu Selatan yang mana mereka menganggap bahwa motivasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi adanya minat belajar dalam diri mereka. Motivasi tersebut dapat memberikan dorongan bagi anak untuk melakukan suatu hal. Jadi, jika tidak ada motivasi maka anak tidak akan memiliki arahan yang baik serta dorongan yang nantinya akan menghasilkan sebuah minat.

Kemudian dari segi perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia dan akhirat melalui pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan. Kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dalam diri siswa karena pada hakikatnya manusia cendrung untuk beragama. Dengan demikian agama merupakan kebutuhan atau fitrah manusia, kebutuhan rohani terhadap agama itu akan mempengaruhi minat belajar agama pada siswa. Belajar Pendidikan Agama Islam dengan hati yang ikhlas (lillahi taala) atau karena ada kebutuhan rohani maka akan ada perasaan senang atau kepuasan di hati dalam mengikuti pembelajaran dari situ maka timbulah minat yang kuat untuk mempelajarinya.



Gambar 1. Wawancara dengan Siswa

Adapun siswa lain berkeinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman. Pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman merupakan salah satu menjadi faktor tumbuhnya minat seseorang dengan tumbuhnya minat seseorang maka dia semakin lebih rajin belajar dan lebih meningkatkan belajarnya karena dengan adanya pujian maka dorongan dari dalam diri seseorang akan lebih kuat untuk meningkatkan apa yang telah dia peroleh. Hal ini terlihat ketika guru PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang termotivasi belajar PAI.

2. Faktor Eksternal Minat Siswa Belajar PAI

Faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi minat belajar yaitu pada faktor keadaan keluarga pada aspek pola asuh orang tua. Karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga sehingga dengan adanya pengawasan dan bimbingan orang tua maka anak akan termotivasi untuk belajar. Pada SDN 78 Bengkulu Selatan mempunyai hubungan baik antara guru PAI dan orang tua siswa yang mana ketika ada permasalahan yang sulit untuk diselesaikan mereka mengkomunikasikan kepada orang tua.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI

Dari segi media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan media memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi agama sehingga membuat anak tertarik untuk memahami materi. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadi proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajarsiswa sebagai penunjang dan perantara dalam proses pembelajaran, kurangnya media atau buku pelajaran akan dapat mengganggu usaha guru untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Adapun dari lingkungan pertemanan. Teman sebaya menjadi faktor yang tak kalah pentingnya dalam pengaruh minat siswa untuk belajar PAI. Apabila temannya mempunyai keinginan dan motivasi dalam belajar maka temannya akan ikut apa yang dilakukan teman sebaya. Begitu juga sebaliknya apabila teman tersebut malas untuk belajar maka sifat yang dimiliki temannya akan berpengaruh.

Terakhir dari segi teknologi. Iptek dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat belajar (pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan gadget, misalnya anak teringat dengan permainan gadget seolah-olah dia seperti tokoh dalam game tersebut). Kemudian malas menulis dan membaca, hal ini diakibatkan dari penggunaan gadget misalnya pada saat anak membuka video pada aplikasi media sosial. Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, siswa akan merasa sulit untuk berkomunikasi dengan sebayanya karena selalu bersama dengan hp.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan siswa di SDN 78 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa ada 2 faktor yang melatarbelakangi minat belajar PAI, yakni Faktor Internal, motivasi pada aspek ketekunan. Siswa SDN 78 Bengkulu Selatan yang mana mereka menganggap bahwa motivasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi adanya minat belajar dalam diri mereka. Kemudian dari segi perasaan senang dalam hati serta ingin selamat dan bahagia dunia dan akhirat melalui pembelajaran PAI di SDN 78 Bengkulu Selatan. Adapun siswa lain berkeinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman. Adapun faktor yang kedua adalah faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi minat belajar yaitu pada faktor keadaan keluarga pada aspek pola asuh orang tua. Karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga sehingga dengan adanya pengawasan dan bimbingan orang tua maka anak akan termotivasi untuk belajar. Dari segi media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI di

SDN 78 Bengkulu Selatan media memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi agama sehingga membuat anak tertarik untuk memahami materi. Adapun dari lingkungan pertemanan. Teman sebaya menjadi faktor yang tak kalah pentingnya dalam pengaruh minat siswa untuk belajar PAI. Terakhir dari segi teknologi. Iptek dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat belajar, malas menulis dan membaca, serta penurunan dalam kemampuan bersosialisasi.

REFERENSI

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ajeng Linda Liswandari. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 478–490. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219)
- Anggraini, I. M. (2023). Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Hidayat, R. (2021). Minat Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Jami: Jurnal ILMIAH Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 17(1), 1–17.
- Mardhiatul Wardah. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 76–84. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/893/796>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). The Influence of Learning Interest and Emotional Intelligence towards Learning Achievement Grade XI Senior High School 1 Prajekan Regency Bondowoso School Year 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.